

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU

Sri Indriani¹⁾, Enung Hasanah²⁾

^{1,2}Universitas Ahamad Dahlan, Yogyakarta

Correspondence address: Indrianisri73@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to examine the leadership roles of the principal in the effort develop teacher professionalism. This method uses literature review or literature research, which is to study literature books that are in accordance with the theory discussed in the scope principal leadership and also analyzes scientific articles cited with using springer link and google scholar. The results is showed that the role of leadership the principal by providing guidance, motivation and supervisoan, they are can improve professionalism of teachers in work which can have implication for learning process. Leadership principals in an effort to develop teachers professionalism can be done through, such as : 1) teacher attend training and seminars, 2) join to workshops or activities like KKG/MGMP/MGBK are used in designing or developing a learning curriculum and learning media.

Keywords : *Principal Leadership Role, Teacher Professionalism Development*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru dengan menggunakan Studi Literature Review atau library research, yaitu mengkaji buku-buku literature yang sesuai dengan teori yang dibahas dalam lingkup kepemimpinan kepala sekolah dan juga menganalisis artikel-artikel ilmiah yang disitasi dengan menggunakan springer link dan google scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengefektifkan peran kepala sekolah dengan melakukan bimbingan, memberikan motivasi dan supervise dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam bekerja yang dapat terimplikasi pada proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui: 1) Guru mengikuti pelatihan dan seminar, 2) mengikuti lokakarya atau kegiatan bersama seperti KKG/MGMP/MGBK dalam rangka menyusun atau megembangkan perangkat kurikulum pembelajaran dan media pembelajaran.

Kata Kunci : *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengembangan Profesionalisme Guru.*

PENDAHULUAN

Guru adalah komponen yang sangat berpengaruh terhadap penentuan kualitas sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar, sehingga dalam menentukan kualitas guru diperlukan standar dan kompetensi, skill, serta sertifikasi guru agar dapat melakukan proses belajar mengejar dengan efektif dan efisien. Kompetensi profesional menjadi salah satu komponen yang harus dipenuhi oleh guru. Kompetensi profesional guru diperoleh dengan menempuh pendidikan profesi melalui uji kompetensi guru (UKG) dan sertifikasi. Kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan

menempuh pelaksanaan uji kompetensi ini, dalam proses pelaksanaannya diharapkan agar mampu mengidentifikasi kemampuan guru dalam penguasaan kompetensi yang dimiliki dan sertifikasi merupakan bukti guru memiliki kemampuann dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Ulfatin & Triwiyanto, 2016). Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2003 pasal 8 dikatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasamani dan rohani, serta memilki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Nasrul, 2014).

Guru yang profesional sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dikatakan bahwa seorang guru wajib memiliki empat kompetensi dasar wajib yakni 1) *kompetensi pedagogik*, yang merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki 2) *kompetensi kepribadian*, kemampuan individu yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa sehingga peserta didik dapat menjadikannya sebagai teladan, 3) *kompetensi profesional*, seorang guru mampu menguasai materi pembelajaran, secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran, dan substansi keilmuan serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, 4) *kompetensi sosial*, yakni kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan peserta didik, teman sejawat, tenaga kependidikan, masyarakat maupun orang tua siswa/wali. (Hidayat, 2017).

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa guru yang profesional wajib memiliki kompetensi profesional yang meliputi 1) menguasai bahan ajar. 2) menguasai landasan pendidikan, 3) mampu mengelola proses pembelajaran, 4) melaksanakan evaluasi 5) melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Hal tersebut dibuktikan pengakuan pekerjaan sebagai guru profesi yang berimplikasi serta konsekuensi dimana guru yang profesional wajib mempunyai kualifikasi akademik minimal V/S1, mengikuti pendidikan profesi, lulus uji kompetensi guru, mempunyai sertifikasi profesi, lulus uji kompetensi, memabacakan sumpah profesi, serta melakukan pengembangan berkelanjutan (Hidayat, 2017).

Pengamat pendidikan Prof Abdullah Alhadzah mengatakan dari 8 standar pendidikan nasional, tenaga pendidikan dan sarana sangatlah penting dalam

menunjang peningkatan kualitas pendidikan. “jumlah tenaga pendidik yang sangat kurang dan tidak cocok tenaga pendidikan yang tersedia dengan mata pelajaran masih sangat kurang” (Berita Kota Kendari 14/12/2020). Jika guru yang mengajar tidak sesuai bidang mata pelajaran yang sesuai maka akan berimplikasi pada ketidak profesionalan guru dalam melakukan proses belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Secara Nasional nilai rata-rata uji kompetensi guru masih belum memenuhi kriteria dan masih jauh dari standar yakni sebagai berikut; nilai rata-rata guru SMP ditahun 2015 secara nasional 44, 14 poin, dan guru SMA 45 , 38 poin dengan standar kompetensi minimal 55 poin. Hal ini memungkinkan bahwa guru masih kurang memenuhi standar yang telah ditetapkan terlebih lagi yang berada didaerah-daerah timur yang masih memiliki kekurangan dalam tenaga pendidikan yang profesional.

Menurut E. Mulyasa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya profesionalisme guru yang meliputi: (1)guru kurang menekuni profesinya secara utuh, (2)belum adanya standar guru yang profesional (3)kurangnya motivasi guru, (4)tidak adanya fokus peningkatan kualitas guru, (5)rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran (6) rendahnya komitmen profesi (Mulyasa E. , 2013). Rendahnya kualitas guru yang profesional akan berdampak pada kualitas pendidikan yang akan berimplikasi pada hasil belajar siswa. Seorang guru yang kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan kurangnya motivasi sehingga akan berdampak pada menurunnya produktifitas atau kinerja guru. Menurut King & Newman dalam Marks & Printy (2003) menegaskan bahwa prestasi siswa dipengaruhi langsung oleh kualitas pengajaran guru yang dibentuk oleh kapasitas sekolah dan profesionalisme guru sehingga perlunya peran kepemimpinan kepala sekolah untuk memberikan motivasi terhadap guru-guru untuk

dapat meningkatkan produktifitasnya. (Marks & Printy, 2003)

Kepemimpinan adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mempengaruhi bawahannya agar dapat bekerjasama dan produktif dalam mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang membina, membimbing, serta memotivasi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan supervisi, yang dapat mengarah pada tercapainya kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu kepala sekolah merupakan unsur yang strategi dalam meningkatkan mutu profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga dan berdampak langsung pada pembelajaran. Kepala sekolah sebagai figure yang mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah untuk dapat meningkatkan akuntabilitas siswa serta program-program yang sudah menjadi tujuan organisasi (Mahardhani, 2015). Oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru” . Tujuan dalam penelitian adalah mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan menggunakan studi literature rivew atau liberary research, yaitu mengkaji buku-buku literature yang sesuai dengan teori yang dibahas dalam lingkup kepemimpinan kepala sekolah dan juga menganalisis artikel-artikel ilmiah yang dikutip dengan mengunakan Springer link dan Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah suatu pola perilaku para pemimpin dalam

mengarahkan dan mengendalikan para bawahan dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah proses individu yang mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama, dalam sebuah kepemimpinan mencakup pengaruh, kepedulian, simpati kepada bawahan (Saifullah, 2020).

Menurut Mulyasa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, membimbing, memerintah, membina, melarang, bahkan menghukum jika perlu agar mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Ariyani, 2017). Sebagaimana Day (2007) Sekolah yang efektif merupakan sekolah yang memerikan visi dan arah yang jelas untuk sekolah. Mereka memprioritaskan. Mereka memfokuskan perhatian staf pada apa yang penting dan tidak membiarkan mereka dialihkan dan dialihkan dengan inisiatif yang akan berdampak kecil pada pekerjaan siswa. Mereka tahu apa yang terjadi di kelas mereka. Mereka memiliki pandangan yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan staf mereka. Mereka tahu bagaimana membangun kekuatan dan mengurangi kelemahan. Mereka dapat memfokuskan program pengembangan staf mereka pada kebutuhan nyata staf dan sekolah mereka. Mereka memperoleh pandangan ini melalui program pemantauan dan evaluasi yang sistematis. Kejernihan pemikiran, tujuan dan pengetahuan mereka tentang apa yang terjadi berarti bahwa kepala sekolah yang efektif bisa mendapatkan yang terbaik dari staf mereka, yang merupakan kunci untuk mempengaruhi pekerjaan di kelas dan untuk meningkatkan standar yang dicapai oleh siswa (Day & Leithwood, 2007)

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab serta memiliki otoritas penuh dalam manajemen sekolah termaksud dalam melakukan mengembangkan profesionalisme guru untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah merupakan

salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program-program yang telah ditetapkan.

Ada tiga Tipe Kepemimpinan yang dikenal dan diakui keberadaannya dalam manajemen pendidikan diantaranya:

a. Tipe Kepemimpinan Otokratik

Dalam kepemimpinan Otokratik seorang pemimpin memiliki serangkaian karakter yang egois, yang berperan sebagai sumber segalanya. Menurut Fattah (2004) Pada kepemimpinan ini biasanya dipandang sebagai karakter yang negatif, dengan sikapnya yang menganggap organisasi sebagai milik pribadi, mengidentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menganggap bawahan sebagai alat satu-satunya, tidak mau menerima kritikan, saran, dan pendapat, serta dalam kepemimpinan tipe ini selalu dalam tindakannya sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan yang bersifat mengukum. (Marlina, 2013)

b. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Tipe kepemimpinan demokratis berlandaskan pemikiran bahwa aktifitas dalam organisasi katifitas dalam suatu lembaga akan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, apabila ada berbagai masalah yang timbul keputusan dapat ditetapkan bersama. Dalam kepemimpinan tipe ini menggambarkan secara jelas tugas dan kegiatan yang harus dilakukan, pemimpin tidak bersikap otoriter dan tidak pula menyerahkan segala sesuatunya kepada bawahan, serta dalam setiap pengambilan keputusan akan selakuk mendiskusikan dengan bawahannya, serta bawahannya selalu dimintai pendapat dan saran dalam pengambilan keputusan. Dalam kepemimpinan demokratis selalu

menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok.

c. Tipe Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan yang kharismatik merupakan kepemimpinan yang didasarkan pada kharisma seseorang. Melalui kharisma yang dimiliki akan mampu mempengaruhi bawahannya. Tipe pemimpin yang kharismatik memiliki karakteristik khusus yaitu daya tarik yang mampu mempengaruhi bawahannya.

d. Tipe Kepemimpinan Militeristik.

Tipe kepemimpinan ini memiliki sifat menggerahakan bawahannya lebih sering mempergunakan sistem perintah, menggerakkan bawahan sering bergantung pada pengkat dan jabatan, menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahannya, sulit untuk menerima kritikan dari bawahannya. (Marlina, 2013)

Pentingnya penerapan kepemimpinan kepala sekolah, dalam mengembangkan profesionaisme guru dapat mencerminkan tanggungjawab kepala sekolah dalam mengarahkan seluruh sumber daya yang ada disekolah, sehingga kualitas kinerja serta semangat para tenaga pendidik dapat lebih baik dan dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi yang dapat berimplikasi pada kualitas pengajaran.

2. Peran Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu yang dapat mendorong sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan. Kepala sekolah idealnya dapat menjadi role model bagi para siswa maupun para guru. Peran ini hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang profesional, memiliki perilaku yang baik dan pantas ditiru oleh siswa dan guru dalam konteks pengembangan moral, akademik, maupun keterampilan. Hubungan positif antara guru dan kepala sekolah adalah faktor penentu keberhasilan lembaga apa pun termasuk sekolah,

perguruan tinggi, dan Universitas (Khan, et al., 2014)

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan profesionalisme guru sebagai berikut: a) kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi perkembangan profesionalisme guru, tanpa perbedaan baik terhadap guru laki-laki maupun perempuan, b) perilaku kepemimpinan instrumental berhubungan positif dan signifikan terhadap komitmen guru terhadap sekolah, c) perilaku kepemimpinan suportif memiliki hubungan positif dan signifikan dengan komitmen guru terhadap sekolah, d) perilaku kepemimpinan partisipatif berhubungan positif dan signifikan dengan komitmen guru terhadap sekolah, e) perilaku kepemimpinan instrumental berhubungan positif dan signifikan dengan komitmen guru terhadap pekerjaan, f) perilaku kepemimpinan suportif berhubungan positif dan signifikan dengan Komitmen guru terhadap kerja kelompok, g) perilaku kepemimpinan yang partisipatif berhubungan positif dan signifikan dengan komitmen terhadap kerja kelompok (Huang, 2011).

Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kapasitas guru melalui pengembangan profesional guru. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi dan serta mampu melaksanakan penana kepala sekolah sebagai seorang yang dieri tanggung jawab. Menurut Komariah, dkk (2016) bahwa Kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas layanan akademik; kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh terhadap kualitas layanan akademik; Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap kualitas layanan akademik; Komitmen organisasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap kualitas layanan akademik; Kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja

guru berpengaruh terhadap kualitas layanan akademik. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan akademik SMP Negeri di Kota Bandung Raya, disarankan agar peran kepala sekolah lebih optimal pada elemen pendukung peningkatan kualitas pelayanan seperti komitmen organisasi, iklim sekolah dan kinerja guru (Komariah, Dedi, & Djam'an, 2016).

Sebagai kepala sekolah harus menjalankan peran sebagai pemimpin yaitu dengan:

1. Kepala Sekolah sebagai pendidik.

Kepala sekolah sebagai pendidik harus memiliki kemampuan membimbing tenaga pendidik, siswa, staf, baik itu dalam mengembangkan profesionalisme guru, dalam bidang IPTEK, ataupun memberikan contoh mengajar pada guru.

2. Kepala Sekolah sebagai Manager

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama, memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan profsinya. Serta mendorong ketertiban seluruh kegiatan yang dapat menunjang program sekolah.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator.

Seorang Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi kearsipan personalia, sarana dan prasarana, serta administrasi keuangan.

4. Kepala Sekolah Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai supervisi pendidikan yang dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik serta pengembangan sekolah guna meningkatkan mutu tenaga pendidik dan mutu sekolah.

5. Kepala Sekolah sebagai Leader atau Pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin akan terlihat pada karakter dan sifat yang dimilikinya seperti memiliki sifat percaya diri, jujur, penuh tanggung jawab, berani mengambil resiko, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan, dan disiplin.

6. Kepala Sekolah sebagai Innovator.

Kepala sekolah sebagai inovator mampu mencari, menemukan, melaksanakan pembaharuan, demi perkembangan dan tingkat kemajuan sekolah.

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator.

Kepala sekolah haruslah menemukan strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melaksanakan berbagai tugasnya. Motivasi inilah yang dapat menumbuhkan semangat kerja kepada para tenaga pendidik dalam melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya. (Mulyasa, 2009)

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru dapat ditunjukkan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel.1 Peran kepala sekolah dalam proses pengembangan profesionalisme guru.

No	Peran Kepala Sekolah	Manfaat bagi pengembangan profesionalisme guru
1	Kepala sekolah sebagai educator	peserta didik dapat memproleh jaminan pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif.
2	Kepala sekolah sebagai manajer	memberdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama, mampu mendorong serta memberikan kesempatan

		tenaga pendidik muda untuk senantiasa terlibat dalam setiap kegiatan sekolah yang akan membantu para tenaga pendidik mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
3	Kepala sekolah sebagai administrator	Tenaga pendidik mampu dalam hal aktifitas pengelolaan administrasi seperti pencatatan, penyusunan dokumen dan lain sebagainya.
4	Kepala sekolah sebagai fasilitator	Meningkatkan kualitas mengajar guru dan membantu guru dalam mengembangkan kurikulum.
5	Kepala sekolah sebagai inovator	Tenaga pendidik memiliki motivasi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien
6	Kepala sekolah sebagai supervisor	Mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

3. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru

Menurut Guskey (2000) Pengembangan professional guru adalah serangkaian proses dan kegiatan yang dirancang untuk dapat meningkatkan pengetahuan, professional, keterampilan, dan sikap pendidik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Guskey, 2002)

Menurut Hidayat (2017) kegiatan pengembangan profesi guru dapat dikategorikan kedalam tiga jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan Intensif (*Intensive Development*).
Pengembangan Intensif adalah suatu bentuk pengembangan yang dilakukan pemimpin terhadap guru berdasarkan kebutuhan guru, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pertemuan balikan atau refleksi. Pengembangan yang digunakan biasanya melalui pelatihan, lokakarya, kursus, dan sejenisnya.
- b. Pengembangan Koperatif (*Cooperative Development*)
Koperatif development merupakan pengembangan guru yang dilakukan melalui kerjasama dengan teman sejawat dalam satu tim secara sistematis dengan tujuan agar untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalitas guru melalui pemberian masukan, saran, nasehat dan bimbingan. Pada pengembangan ini biasanya dilakukan dengan melalui pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau MGMP/MGBK.
- c. Pengembangan Mandiri (*Self directed Development*).
Pengembangan mandiri adalah salah satu pengembangan diri dengan berusaha merencanakan kegiatan dengan melaksanakan, dan menganalisis dalam rangka

mengembangkan diri sendiri. bentuk kegiatan yang dilakukan seperti mengikuti workshop, seminar, diskusi, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Kepala sekolah sebagai penentu keberhasilan suatu lembaga dengan memaksimalkan seluruh komponen pendidikan. peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimbing, memberikan motivasi dan melakukan supervisi dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam bekerja yang dapat berimplikasi pada proses pembelajaran.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru dapat dilakukan yaitu sebagai berikut: 1) Guru mengikuti pelatihan dan seminar, 2) mengikuti lokakarya atau kegiatan bersama seperti KKG/MGMP/MGBK dalam rangka menyusun atau mengembangkan perangkat kurikulum pembelajaran dan media pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesaikannya karya ilmiah ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah S.W.T atas limpahan karunia dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penelitian literature review ini sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah ini tepat waktu, Terimakasih pula kepada Dosen sekaligus pembimbing artikel Dr. Enung Hasanah S.Pd., M.Pd atas arahan dan masukannya selama dalam proses penyusunan karya ilmiah, dan teruntuk kepada kedua orang tua saya ayahanda La Ode Alimuddin dan ibunda Sarfina yang telah memberikan do'a, menjadi support system, serta membantu dalam mengerjakan penulisan karya ilmiah ini.

REFERENSI

Akbar, N. (2017). Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan dan Dakwah.

Jurnal Ilmu dan Tehnik Dakwah , (5) 52-57.

Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Al-Afkar* , 5(1).

Day, C., & Leithwood, K. (2007). Successful principal leadership in times of change: An international perspective . *Springer Science & Business Media.* , 115.

Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and teaching*, 8(3), 381-391.

Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Guru Profesional* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Huang, T. (2011). The relationship between headmasters' leadership behaviour and teachers commitment in primary schools in the district of Sarikei, Sarawak. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* , 29, 1725-1732.

Khan, S., Irfanullah Khan, D., Rehman, R., Khan, P. F., Khan, R., Rauf, P. H., et al. (2014). The Supervisory Role of the Headmaster at the Higher Secondary Level: A Teacher's Perception. *Public Policy Adm.* , Res 4(9)51-55.

Komariah, A., Dedi, S., & Djam'an, S. (2016). Headmaster leadership organizational commitment, school climate, teacher performance and academic service quality of school. *Postgraduate Indonesia University of Education* , 2625-2635.

Mahardhani, A. R. (2015). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* , 3(2) 2-3.

Marks, H. M., & Printy, S. M. (2003). Principal leadership and school performance; An Integration of Transformational and Instructional

leadership. *Educational administration quarterly* , 370-392.

Marlina, L. (2013). Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan. *Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)* , 18(02), 215-227.

Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fattah , N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrul, S. (2014). *Etika dan Profesi Keguruan* . Jogjakarta: Aswaja Perssindo.

Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Saifullah, S. (2020). Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota BIMA). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 600-621.

Hidayat, S. (2017). *Pengembangan guru profesional*. Bandung: PT Rosdakarya.

Sinaga, S. (2018). Upaya pengembangan Kepala Sekolah dalam meningkatkan

Kompetensi Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. *Informasi dan Teknologi Ilmiah* , 6(1) 156-163.

Sukmaswati, I. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD. *Prosiding Seminar Nasional Program*

Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 3(2) 354-355.

Suniati. (2014). Hubungan Kepala Sekolah dengan Efektifitas Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 112.

Ulfatin, N., & Triwiyanto, T. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.